

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa merupakan suatu sindrom atau pola psikologis atau perilaku yang penting secara klinis yang terjadi pada seseorang dan dikaitkan dengan adanya distress misalnya gejala nyeri atau disabilitas yaitu kerusakan pada satu atau lebih area fungsi yang penting atau disertai peningkatan resiko kematian, yang menyakitkan, nyeri, disabilitas, atau sangat kehilangan kebebasan (Videbeck, 2008). Salah satu gangguan jiwa yang paling banyak dijumpai dimasyarakat adalah perilaku kekerasan.

Perilaku kekerasan merupakan salah satu jenis gangguan jiwa, Paling tidak ada satu dari empat orang didunia mengalami masalah mental, diperkirakan ada sekitar 450 juta orang didunia mengalami gangguan Kesehatan jiwa. (WHO, 2015). Perilaku kekerasan merupakan salah satu penyakit jiwa yang ada di Indonesia, dan hingga saat ini diperkirakan jumlah penderitanya mencapai 2 juta orang. Prevelensi pada pasien perilaku kekerasan di RSKD Maluku, selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2015 (43,75%), 2016 (43.75%), 2017 (12,5%). Data pasien di Rumah Sakit Jiwa Dr.Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 angka kejadian gangguan jiwa isolasi sosial di RSJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah sebesar 542 jiwa, tahun 2012 mengalami sebesar 694 jiwa, sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan pada pasien isolasi sosial sebesar 806 jiwa, sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan pada pasien isolasi

sosial sebesar 749 jiwa (Rekam Medik RSJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah, 2014).

Seseorang yang mengalami perilaku kekerasan sering menunjukkan perubahan perilaku seperti intonasi suara keras, mengancam, ekspresi tegang, gaduh, gelisah, tidak bisa diam, mondar-mandir, agresif, bicara dengan semangat, nada suara tinggi dan gembira berlebihan. Kekacauan alam pikir juga dapat dilihat dari isi pembicaraannya. Perubahan lain yang terjadi adalah adanya penurunan kemampuan memecahkan masalah, orientasi terhadap waktu, tempat, dan orang, serta gelisah (Pardede, Siregar & Halawa, 2010).

Risiko perilaku kekerasan merupakan salah satu marah yang diekspresikan dengan melakukan ancaman, mencederai diri sendiri maupun orang lain dan dapat terjadi perubahan pada fungsi kognitif, afektif, fisiologis, perilaku dan sosial. Pada aspek fisik tekanan darah meningkat, denyut nadi dan pernafasan meningkat, mudah tersinggung, marah, amuk serta dapat mencederai diri sendiri maupun orang lain (Keliat, dan Akemat, 2016)

Upaya yang dilakukan untuk menangani klien resiko perilaku kekerasan adalah dengan memberikan Tindakan keperawatan yaitu membantu pasien mengontrol perilaku kekerasan dengan cara Latihan fisik yang meliputi tarik nafas dalam, dan pukul Kasur bantal. Kemudian dengan malatih klien mengontrol perilaku kekerasan dengan minum obat secara teratur, komunikasi verbal dengan cara asertif/bicara baik-baik, cara spiritual, dan dengan terapi aktivitas fisik yaitu senam aerobik low impact secara teratur (Candrawati, 2008).

Senam *aerobic low impact* merupakan senam dengan mengandalkan penyaluran energi dan penyerapan oksigen yang berimbang sehingga dapat meningkatkan endorphen yang memiliki efek relaksan sehingga dapat mengurangi resiko kekerasan secara efektif (Nauli, 2019). Senam *Aerobic Low Impact* dapat mempertahankan aliran darah ke otak, meningkatkan persendian nutrisi otak, memfasilitasi metabolisme neurotransmitter yang dapat menurunkan depresi serta dapat memicu perubahan aktivitas molekuler dan seluler yang mendukung dan menjaga fungsi otak. (Kuantaraf, 1998, dalam Purnamasari, 2011).

Pendapat tersebut sesuai yang dilakukan oleh Gordon yang berjudul *Growding Gray Matter* menyatakan bahwa olahraga senam aerobik selama 30 menit dengan frekuensi 3 kali seminggu mampu meningkatkan ukuran hipokampus dan peningkatan kemampuan short-term memory pada penderita skizofrenia (Gordon, 2010). Penelitian senada yang dilakukan oleh Handoyo, dan Setiono (2011) pada pasien dengan resiko perilaku kekerasan di ruang Sakura RSUD Banyumas menunjukan terjadi peningkatan skor aggression self control pada pasien dengan resiko perilaku kekerasan di Ruang Sakura RSUD Banyumas. Hal tersebut juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan Mahayati 2012 yang di dapatkan hasil bahwa adanya penurunan respon perilaku kekerasan sebelum pemberian terapi senam aerobik low impact dan sesudah pemberian terapi senam *aerobic low impact*. Berdasarkan data diatas penulis tertarik mengambil judul tersebut karena dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan diberikannya terapi senam *aerobic low impact* sangat berpengaruh terhadap penurunan respon perilaku kekerasan sehingga

dengan pemberian terapi senam *aerobic low impact* ini harus diberikan kepada pasien untuk mempercepat proses penyembuhan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah ingin mengetahui “Bagaimana tindakan keperawatan dengan pemberian terapi Senam *Aerobic Low Impact* pada pasien gangguan jiwa risiko perilaku kekerasan”.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Menggambarkan tindakan keperawatan dengan pemberian terapi Senam *Aerobic Low Impact* pada pasien gangguan jiwa risiko perilaku kekerasan?

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku kekerasan yang dialami pasien.
- b. Menganalisis pelaksanaan terapi Senam *Aerobic low impact* pada pasien gangguan jiwa terhadap perilaku kekerasan.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Teoritis

Karya tulis ini dapat digunakan untuk menambah referensi tentang ilmu keperawatan pasien gangguan jiwa terhadap resiko perilaku kekerasan dengan fokus pemberian terapi Senam *Aerobic low impact*.

2. Praktis

a. Bagi Perawat

Digunakan sebagai bahan acuan atau bahan pembelajaran agar dapat memahami dan menerapkan asuhan keperawatan secara nyata kepada klien dengan resiko perilaku kekerasan.

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi perawatan yang ada di rumah sakit dalam Upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan jiwa, khususnya pada klien dengan masalah resiko perilaku kekerasan.

c. Bagi Insitusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, dan dapat menambah program pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan. Penelitian ini memfokuskan oada terapi Senam *Aerobic Low Impact* pasien gangguan jiwa terhadap resiko perilaku kekerasan.

d. Bagi Pasien

Diharapkan sebagai informasi bagi pasien untuk mengetahui tentang penyakit yang ada di deritanya yaitu resiko perilaku kekerasan.